

**PENGARUH DIMENSI *FRAUD HEXAGON* TERHADAP *FRAUDULENT
FINANCIAL STATEMENT* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



MUHAMMAD IQBAL

NIM. B1031211127

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : B1031211127
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Judul Artikel : Pengaruh Dimensi *Fraud Hexagon* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa artikel dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulisan sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sebagai sumber Pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan artikel dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 20 Januari 2025



Muhammad Iqbal

B1031211127

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik

Tanggal Ujian : 30 Desember 2024

Judul Skripsi:

Pengaruh Dimensi *Fraud Hexagon* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber data ataupun informasi baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah menyatakan benar.

Pontianak, 20 Januari 2025



Muhammad Iqbal

B1031211127

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH DIMENSI FRAUD HEXAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022

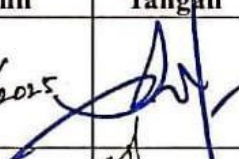


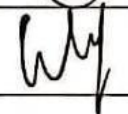
Penanggung Jawab Yuridis



Muhammad Iqbal
B1031211127

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 30 Desember 2024

Majelis Penguji

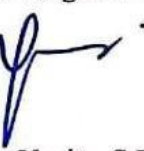
| No. | Majelis Penguji | Nama/NIP | Tgl/Bln/Thn | Tanda Tangan |
|-----|--------------------|-------------------------------------|-------------|---|
| 1. | Ketua Penguji | Vitriyan Espa, S.E., MSA, Ak., C.A. | 21/01/2025 |  |
| | | NIP. 197809062005011002 | | |
| 2. | Sekretaris Penguji | Fera Damayanti, S.E., M.Ak. | 20/01/2025 |  |
| | | NIP. 198611152019032004 | | |
| 3. | Penguji 1 | Nina Febriana Dosinta, S.E., M.Si. | 20/01/2025 |  |
| | | NIP. 198002272006042001 | | |
| 4. | Penguji 2 | Wukuf Dilvan Rafa, M.Ak. | 20/01/2025 |  |
| | | NIP. 199609262022031013 | | |

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif



Pontianak, 12 3 JAN 2025,

Koordinator Program Studi Akuntansi



Dr. Kristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan rihdo yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Dimensi *Fraud Hexagon* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat mencapai gelar akademis sarjana akuntansi tingkat Strata-1 (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT karena atas izin dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah meneladankan perjuangan dan keseriusan dalam melakukan apapun.
3. Kedua orang tua penulis Ibu Wati dan Bapak Uban Ruhban serta saudara/I penulis yaitu saudara Luqmanul Hakim dan saudari Maharrani AS yang telah mencurahkan semua kasih sayang, semangat, keteladanan, dan doa kepada penulis demi mendukung keberhasilan studi selama ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
5. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA., CMA., CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
7. Ibu Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., C.A. selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

8. Bapak Dr. Vitriyan Espa, S.E., MSA., Ak., C.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan serta menguji skripsi penulis.
9. Ibu Dr. Nina Febriana Dosinta, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan serta menguji skripsi penulis.
10. Ibu Fera Damayanti, S.E., M.Ak, selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan serta menguji skripsi penulis.
11. Bapak Wukuf Dilvan Rafa, M.Ak., selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan serta menguji skripsi penulis.
12. Segenap Dosen, Asisten Dosen, Staf Akademik, Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membantu penulis selama masa studi.
13. Teman-teman pengurus FKMI Al-Iqtishad Periode 2022/2023 yang sudah mendukung dan mendoakan dalam penulisan skripsi ini serta menjadi tempat belajar dan berproses selama masa studi penulis.
14. Teman-teman pengurus BKMI UNTAN Periode 2023/2024 yang sudah mendukung dan mendoakan dalam penulisan skripsi ini serta menjadi tempat belajar dan berproses selama masa studi penulis.
15. Teman-teman pengurus FKMI Al-Iqtishad Periode 2023/2024 yang sudah mendukung dan mendoakan dalam penulisan skripsi ini serta menjadi tempat belajar dan berproses selama masa studi penulis.
16. Teman-teman BPH dan pengurus BKMI UNTAN Periode 2024/2025 yang sudah mendukung dan mendoakan dalam penulisan skripsi ini serta menjadi tempat belajar dan berproses selama masa studi penulis.
17. Teman-teman BPH IQ NI BOS dan BP IQ Mumtaz yang sudah mendukung dan mendoakan dalam penulisan skripsi ini serta menjadi tempat belajar dan berproses selama masa studi penulis.

18. Adik-adik IQ ERA dan Pejuang Subuh Masjid Al-Iqtishad yang sudah mendukung dan mendoakan dalam penulisan skripsi ini serta menjadi tempat belajar dan berproses selama masa studi penulis.
19. Sahabat Tobat, Syahrul dan Raflië yang sudah senantiasa saling mengingatkan dalam kebaikan dan misi untuk menyelesaikan pendidikan.
20. Sahabat Kelompok Bahasa Indonesia ,Rizki Hamdani, Dinda, Aldric Randy, dan Raflië yang menjadi sahabat pertama penulis ketika memasuki dunia kampus.
21. Sahabat Liburan Habis Kiamat yang senantiasa mendukung penulis dalam proses studi selama ini.
22. Teman-teman Magang Angkasa Pura, Samuel, Dilla, dan Benedikta serta Bang Jonfort, Bang Aghfan, Mas Riza, dan Mbak Aru yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama proses MBKM Magang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pontianak, 20 Januari 2025



Muhammad Iqbal

B1031211127

PENGARUH DIMENSI *FRAUD HEXAGON* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022

Muhammad Iqbal

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dimensi *fraud hexagon* yang terdiri dari *stimulus*, *capability*, *collusion*, *opportunity*, *rationalization*, dan *ego* terhadap *fraudulent financial statement*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Penelitian ini berbentuk kuantitatif menggunakan data sekunder yang didapatkan dari *annual report* perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*, jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah 18 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun. Analisis data menggunakan bantuan *software* *warp PLS 7.0*. Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa *stimulus* yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, *capability* yang diproksikan dengan tingkat pendidikan *top management* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*, *collusion* yang diproksikan dengan proyek dengan pemerintah tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, *rationalization* yang diproksikan dengan *historical restate frequency* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, dan *ego* yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Keywords: *Fraud Hexagon, Fraudulent Financial Statement, Fraud, IDX, Energy Companies*

PENGARUH DIMENSI *FRAUD HEXAGON* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Laporan Keuangan memberikan gambaran keuangan perusahaan dalam suatu periode. Penyajian laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders* yang memerlukan. *Stakeholders* memiliki kepentingan masing-masing terhadap laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan pedoman dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan yang merupakan pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham membuat perusahaan akan selalu berupaya untuk menampilkan laporan dalam keadaan yang optimal. Pada kondisi tertentu yang membuat perusahaan tidak dapat beroperasi secara optimal, investor memiliki keinginan untuk melihat dan mendapati laporan keuangan tetap terlihat baik. Kondisi seperti ini akan membuat perusahaan atau manajer yang bertindak sebagai *agent* melakukan cara apapun termasuk *fraud* untuk memenuhi ekspektasi investor, karena jika ekspektasi tersebut terpenuhi, maka kompensasi manajer juga akan bertambah.

Fraudulent financial statement merupakan tindakan yang secara sengaja dilakukan untuk memberikan penyajian laporan keuangan yang menyesatkan. Perusahaan melakukan hal tersebut karena berbagai motif, diantaranya karena untuk memenuhi ekspektasi investor, menarik investor potensial, menjaga reputasi pimpinan perusahaan, dan sebagainya. *Fraud* dilakukan sedemikian rupa sehingga akun mencerminkan aspirasi para eksekutif dan manajer. Dengan cara ini, kenyataan tidak ditampilkan dan pengguna akun tertipu (Oriol, 2019). *Association of Certified Fraud Examiners*/(ACFE, 2020) menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan asosiasi dan dilaporkan dalam Laporan Nasional tahun 2020

menunjukkan bahwa kerugian terbesar yang dialami disebabkan oleh *financial statement fraud* dengan nilai rata-rata adalah \$444.954.000.

Berbagai kasus *fraudulent financial statement* yang pernah terjadi membawa banyak kerugian bagi pihak lain, sehingga penelitian terkait fenomena ini penting untuk dilakukan. Voutsinas (2019) mencetuskan sebuah konsep untuk mengungkapkan motif-motif terjadinya *fraud*. Dalam penelitiannya, Voutsinas mengungkapkan bahwa motif *fraud* dapat dijelaskan melalui enam variabel yang terdiri dari *stimulus*, *capability*, *collusion*, *opportunity*, dan *ego* sehingga dikenal sebuah bangun datar segi enam dengan istilah "*fraud hexagon*".

2. Kajian Literatur

a. Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) diperkenalkan pada tahun 1976 oleh Jansen dan Meckling. *Agency theory* didefinisikan sebagai hubungan kontrak antara pemegang saham perusahaan (*principal*) dan agen (*agent*) dalam sebuah Perusahaan (Jensen et al., 1976). Pemegang saham selaku *principal* memberikan mandat kepada manajer selaku *agent* untuk menjalankan perusahaan.

b. Fraud

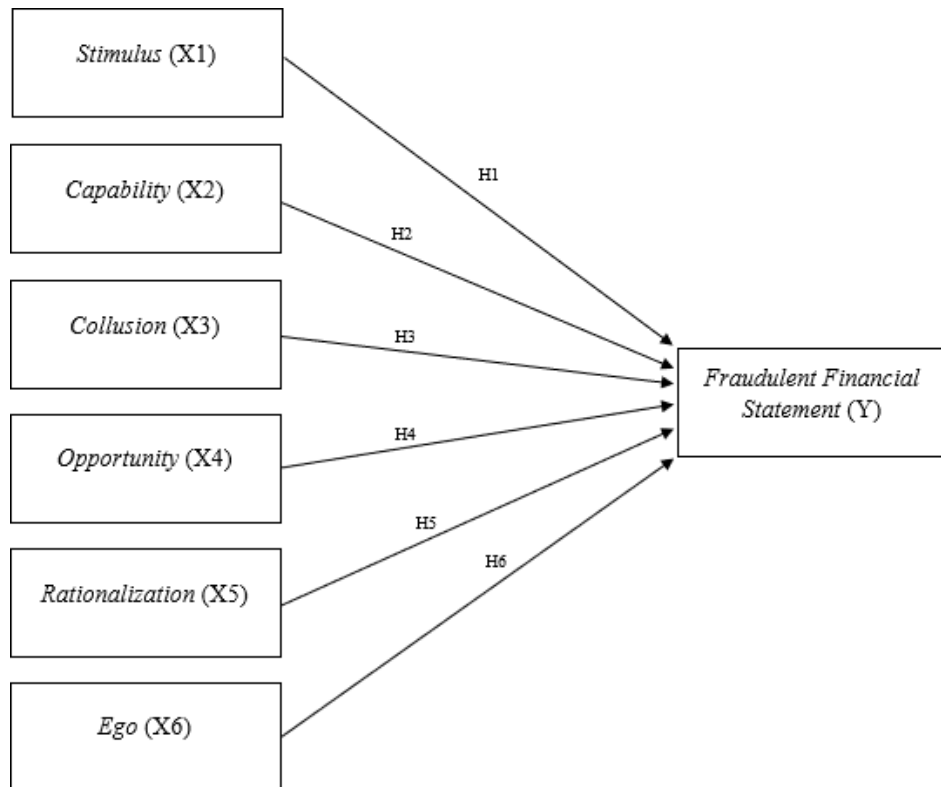
Fraud (kecurangan) merujuk pada perbuatan yang disengaja, hal ini berbeda dengan *error* yang merupakan kelalaian. *Fraud* merupakan aktivitas penipuan yang dilakukan oleh suatu pihak secara sengaja dengan melakukan salah saji laporan keuangan. Secara luas, *fraud* tidak hanya membawa dampak dalam isi laporan keuangan perusahaan saja. *Fraud* dapat memengaruhi nilai perusahaan, kerugian finansial perusahaan, dan mengalirnya keuntungan kepada pihak yang seharusnya tidak berhak dan lain-lain.

c. Financial Statement Fraud

Financial statement fraud merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menyajikan laporan keuangan secara salah, sehingga akan merugikan penggunaanya karena penyajian yang menyesatkan (Arens et

al 2021). Pengguna laporan keuangan terdiri dari dua pihak, yakni internal dan eksternal. Masing-masing pihak memiliki kepentingan tersendiri untuk mengetahui isi dari laporan keuangan perusahaan.

3. Model Penelitian



4. Hipotesis Penelitian

4.1 Pengaruh *Stimulus* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Agency theory menunjukkan bahwa *principal* dan *agent* memiliki kepentingan yang berbeda sehingga memungkinkan terjadinya konflik kepentingan. Sekalipun perusahaan sedang berada pada kondisi kurang baik, Perusahaan boleh jadi akan melakukan manipulasi agar laporan keuangan terlihat lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memprediksi bahwa *stimulus* yang diproksikan dengan *financial target* (ROA) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* sebagaimana penelitian Mertha Jaya & Poerwono (2019), Sagala dan Siagian (2017), serta Maryana & Oktavia (2023).

H1 : *Stimulus* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

4.2 Pengaruh *Capability* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Fraud dapat dilakukan dengan lebih rapi ketika seseorang memiliki *capability*. Terdapat banyak indikator untuk dapat menilai *capability*, salah satunya pendidikan. Survei ACFE (2019) menunjukkan bahwa 73.2% pelaku *fraud* pada 2019 merupakan lulusan perguruan tinggi tingkat sarjana dan 17.2% merupakan lulusan perguruan tinggi tingkat master. Penelitian ini memproksikan *capability* dengan tingkat pendidikan.

H2 : *Capability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

4.3 Pengaruh *Collusion* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Secara alami, baik *principal* atau *agent* akan mengamankan kepentingannya masing-masing sehingga terkadang *agent* yang berkeinginan untuk mendapat kompensasi yang besar dan dalam rangka memenuhi tuntutan pemegang saham melakukan praktek *fraud* untuk mencapainya. Agar *fraud* dapat dilakukan dengan baik, maka terkadang *fraud* dilakukan dengan kerjasama antar berbagai pihak. Bahkan, *Study ACFE* (2020) mengemukakan sebanyak 51% *fraud* yang terjadi merupakan kolusi antara dua orang bahkan lebih. *Collusion* dapat diproksikan dengan proyek yang perusahaan dapatkan dari pemerintah

H3 : *Collusion* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

4.4 Pengaruh *Opportunity* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Agency theory memberikan gambaran bahwa manajer sebagai *agent* memiliki informasi yang lengkap dibandingkan pemegang saham, sehingga terjadi asimetri informasi. Kondisi di atas mengakibatkan terbuka lebarnya peluang bagi manajer untuk melakukan *fraud* tanpa diketahui pihak lain. *Opportunity* atau peluang untuk melakukan *fraud* dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya ialah lemahnya pengawasan internal (*ineffective monitoring*) dalam suatu perusahaan. Fungsi pengawasan erat kaitannya dengan keberadaan dewan komisaris.

H4 : *Opportunity* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

4.5 Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Konflik kepentingan berdasarkan *agency theory* dapat berujung pada kondisi dimana seseorang selalu mencari pembenaran atas apa yang ia lakukan. Rasionalitas dibangun atas beberapa elemen, salah satunya yaitu kemampuan untuk memiliki dan memberikan alasan atas perilaku seseorang Cardella (2020). *Rationalization* akan membawa seseorang untuk selalu menemukan pembenaran atas setiap tindakannya, termasuk dalam melakukan *fraud*.

H5 : *Rationalization* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

4.6 Pengaruh *Ego* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Agency theory menjelaskan bahwa *principal* mendelegasikan kemampuan pengambilan keputusan kepada seorang *agent*. Oleh karena itu, *agent* diwajibkan untuk bertanggungjawab atas tugas yang diembannya. *Ego* dapat diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* (Sagala dan Siagian 2017). Frekuensi kemunculan foto CEO merupakan salah satu bentuk arogansi yang dapat berujung pada *fraudulent financial statement*. CEO cenderung lebih puas ketika mereka mempresentasikan posisi mereka kepada semua orang agar dipertimbangkan, dan mereka mengembangkan rasa arogansi dan superioritas (Sagala dan Siagian 2017).

H6 : *Ego* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

5. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan dependen. Metode pada penelitian ini menganalisa data sekunder yang didapatkan dari *annual report* menggunakan statistik dengan bantuan *software* statistik untuk menguji hipotesis, penelitian kuantitatif berisi tahapan-tahapan yang terdiri dari teori, hipotesis, desain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, mengolah data, analisa data, dan berujung pada kesimpulan.

6. Hasil dan Pembahasan

a. Pengaruh *Stimulus* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengaruh *stimulus* yang diproksikan dengan ROA terhadap *fraudulent financial statement* memiliki koefisien jalur sebesar 0,110 dan p-value 0,169. Hal ini menjelaskan bahwa *stimulus* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini sejalan dengan penelitian Handoko & Natasya (2019) dan Handoko (2021) yang juga menjelaskan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini disebabkan ROA dapat digunakan untuk menilai kinerja, dan ROA tidak akan menjadi pemicu terjadinya *fraudulent financial statement* jika ROA yang ingin dicapai masih tergolong wajar.

b. Pengaruh *Capability* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengaruh *Capability* yang diproksikan dengan Tingkat Pendidikan *Top Management* terhadap *fraudulent financial statement* memiliki koefisien jalur sebesar -0,276 dan p-value 0,006. Hal ini menjelaskan bahwa Tingkat Pendidikan *Top Management* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* tetapi dengan koefisien yang berbeda yaitu negatif. Hal ini dapat dipahami bahwa jika X2 meningkat maka Y akan turun, dan sebaliknya. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan *top management*, maka *fraudulent financial statement* semakin berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar & Murwaningsari (2022) dan Desviana et al. (2020) yang juga menjelaskan bahwa *capability* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

c. Pengaruh *Collusion* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengaruh *collusion* yang diproksikan dengan “Proyek dengan Pemerintah” terhadap *fraudulent financial statement* memiliki koefisien jalur sebesar 0,063 dan p-value 0,295. Hal ini menjelaskan bahwa *collusion* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini disebabkan jika perusahaan melakukan *fraud* ketika bekerjasama

atau memiliki proyek dengan pemerintah, maka perusahaan tersebut dapat masuk ke daftar hitam/*black list*. Berdasarkan hal tersebut, proyek dengan pemerintah justru akan membuat perusahaan akan semakin hati-hati dan tidak melakukan *fraud*.

d. Pengaruh *Opportunity* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengaruh *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement* memiliki koefisien jalur sebesar 0,104 dan p-value 0,182. Hal ini menjelaskan bahwa *opportunity* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil tersebut juga menjelaskan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Renata & Yudowati (2020) dan Sagala dan Siagian (2017) yang juga menjelaskan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

e. Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengaruh *rationalization* yang diproksikan dengan *historical restate frequency* terhadap *fraudulent financial statement* memiliki koefisien jalur sebesar -0,126 dan p-value 0,135. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini *historical restate frequency* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* dan berlawanan dengan penelitian sebelumnya seperti Siregar & Murwaningsari, 2022. Hasil penelitian ini justru menjelaskan bahwa *historical restate frequency* tidak selalu mengindikasikan terjadinya *fraud*, selain disebabkan oleh indikasi *fraud*, *historical restate frequency* juga dapat terjadi ketika perusahaan menyadari bahwa telah terjadi kesalahan *error* (ketidaksengajaan) dalam penyajian laporan keuangan.

f. Pengaruh *Ego* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengaruh *ego* yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial statement* memiliki koefisien jalur sebesar 0,105 dan p-value 0,180. Hal ini menjelaskan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil tersebut juga menjelaskan bahwa

hipotesis keenam (H6) ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Sagala dan Siagian (2017) yang juga menjelaskan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

7. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

- a) *Stimulus* yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
- b) *Capability* yang diproksikan dengan tingkat pendidikan *Top Management* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.
- c) *Collusion* yang diproksikan dengan proyek dengan pemerintah tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
- d) *Opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
- e) *Rationalization* yang diproksikan dengan *historical restate frequency* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
- f) *Ego* yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengatasi keterbatasan dari penelitian ini, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan untuk memilih sektor atau sub sektor perusahaan yang lain, mengambil data dengan periode yang lebih lama, mempertimbangkan proksi lain untuk setiap variabel *fraud hexagon*, dan menggunakan metode lain untuk menilai kemungkinan *fraud* selain Beneish M-score, seperti *earning management* atau *F-score*.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | i |
| ABSTRAK | iv |
| RINGKASAN SKRIPSI..... | v |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Kontribusi Penelitian | 4 |
| 1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Landasan Teori | 6 |
| 2.2 Kajian Empiris..... | 11 |
| 2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian..... | 14 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 20 |
| 3.1 Bentuk Penelitian..... | 20 |
| 3.2 Data..... | 20 |
| 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian..... | 20 |
| 3.4 Variabel Penelitian | 22 |
| 3.5 Metode Analisis | 24 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 25 |
| 4.1 Pengujian Validitas Konvergen..... | 25 |
| 4.2 Pengujian Validitas Diskriminan | 25 |
| 4.3 Reliabilitas | 26 |
| 4.4 Uji Hipotesis | 26 |

| | |
|----------------------|----|
| BAB V PENUTUP | 29 |
| 5.1 Kesimpulan | 29 |
| 5.2 Saran | 29 |
| DAFTAR PUSTAKA | 30 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Kajian Empiris | 11 |
| Tabel 3. 1 Sampel Penelitian | 21 |
| Tabel 3. 2 Indeks Parameter Rasio <i>Beneish M-Score</i> | 22 |
| Tabel 4. 1 Hasil Analisis Uji <i>Convergent Validity</i> | 25 |
| Tabel 4. 2 Hasil Analisis Uji <i>Discriminant Validity</i> | 25 |
| Tabel 4. 3 Hasil Analisis Uji <i>Reliability</i> | 26 |
| Tabel 4. 4 Hasil Analisis Uji Hipotesis..... | 26 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. 1 <i>Median Loss</i> Tiga Kategori Utama <i>Fraud</i> | 2 |
| Gambar 2. 1 <i>The Fraud Hexagon</i> | 8 |
| Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual | 15 |
| Gambar 3. 1 Rasio <i>Beneish M-Score</i> | 22 |
| Gambar 3. 2 Definisi Operasional Variabel | 24 |

BAB I

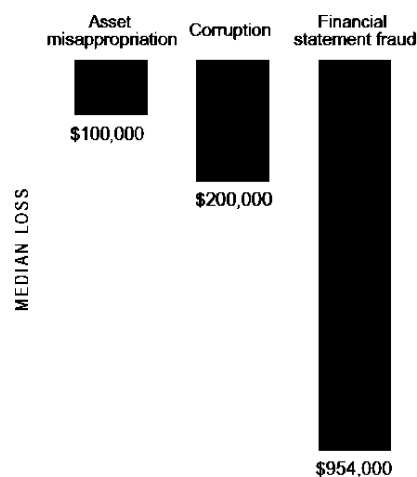
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Keuangan memberikan gambaran keuangan perusahaan dalam suatu periode. Penyajian laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders* yang memerlukan. *Stakeholders* memiliki kepentingan masing-masing terhadap laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan pedoman dalam mengambil keputusan. Pemegang saham dan investor potensial akan melihat apakah perusahaan dapat memberikan atau berpeluang untuk memberikan *return* yang baik, karyawan akan melihat laporan keuangan untuk menilai prospek karir mereka, dan kreditur akan menilai laporan keuangan dalam rangka memutuskan untuk memberikan suntikan dana kepada perusahaan atau tidak. Laporan keuangan yang merupakan pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham membuat perusahaan akan selalu berupaya untuk menampilkan laporan dalam keadaan yang optimal. Pada kondisi tertentu yang membuat perusahaan tidak dapat beroperasi secara optimal, investor memiliki keinginan untuk melihat dan mendapati laporan keuangan tetap terlihat baik. Kondisi seperti ini akan membuat perusahaan atau manajer yang bertindak sebagai *agent* melakukan cara apapun termasuk *fraud* untuk memenuhi ekspektasi investor, karena jika ekspektasi tersebut terpenuhi, maka kompensasi manajer juga akan bertambah.

Fraudulent financial statement merupakan tindakan yang secara sengaja dilakukan untuk memberikan penyajian laporan keuangan yang menyesatkan. Perusahaan melakukan hal tersebut karena berbagai motif, diantaranya karena untuk memenuhi ekspektasi investor, menarik investor potensial, menjaga reputasi pimpinan perusahaan, dan sebagainya. *Fraudulent financial statement* yang bermula dari proses akuntansi terdiri dari melakukan intervensi dalam proses pembuatan informasi keuangan sehingga hasil akuntansi yang berbeda ditampilkan dibandingkan kondisi sebenarnya. Tindakan tersebut adalah masalah serius karena mempengaruhi kredibilitas akun tersebut. *Fraud* dilakukan sedemikian rupa sehingga akun mencerminkan

aspirasi para eksekutif dan manajer. Dengan cara ini, kenyataan tidak ditampilkan dan pengguna akun tertipu (Oriol, 2019). *Association of Certified Fraud Examiners*/(ACFE, 2020) menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan asosiasi dan dilaporkan dalam Laporan Nasional tahun 2020 menunjukkan bahwa kerugian terbesar yang dialami disebabkan oleh *financial statement fraud* dengan nilai rata-rata adalah \$444.954.000.



Gambar1. 1 Median Loss Tiga Kategori Utama Fraud

Sumber : ACFE (2020)

Pada tahun 2018, PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) melakukan *fraudulent financial statement*, SNP diduga telah memanipulasi laporan keuangan sehingga penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, hal tersebut tentu merugikan pihak lain (CNN Indonesia, 2018). Pada tahun 2019, PT Garuda Indonesia terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* dengan melakukan pengakuan pendapatan yang diindikasikan tidak sesuai dengan standar akuntansi, sehingga laba yang disajikan pada 2018 sebesar US\$ 809 ribu, dan sangat berbeda dengan tahun 2017 yang mengalami kerugian sebesar US\$216,58 juta (CNN Indonesia, 2019)

Berbagai kasus *fraudulent financial statement* yang pernah terjadi membawa banyak kerugian bagi pihak lain, sehingga penelitian terkait fenomena ini penting untuk dilakukan. Vousinas (2019) mencetuskan sebuah

konsep untuk mengungkapkan motif-motif terjadinya *fraud*. Dalam penelitiannya, Vousinas mengungkapkan bahwa motif *fraud* dapat dijelaskan melalui enam variabel yang terdiri dari *stimulus*, *capability*, *collusion*, *opportunity*, dan *ego* sehingga dikenal sebuah bangun datar segi enam dengan istilah “*fraud hexagon*”.

Fraud hexagon yang dicetuskan tahun 2019 termasuk sebuah konsep yang baru. Oleh karena itu, belum banyak penelitian yang menggunakan variabel ini. Mengetahui pengaruh dari semua faktor tersebut akan mengarah pada pengembangan tindakan *anti-fraud* dengan menggunakan segi enam ini, yang akan sangat berguna dan membawa perubahan pada elemen *anti-fraud* yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diangkat dengan judul **“PENGARUH DIMENSI *FRAUD HEXAGON* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022”** sebagai bentuk pemenuhan tanggungjawab dan kewajiban dalam menyelesaikan tugas akhir penulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan pertanyaan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *stimulus* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah *capability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah *collusion* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

4. Apakah *opportunity* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
5. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
6. Apakah *ego* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian yang dilakukan:

1. Untuk menguji pengaruh *stimulus* terhadap *fraudulent financial statement* pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk menguji pengaruh *capability* terhadap *fraudulent financial statement* pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk menguji pengaruh *collusion* terhadap *fraudulent financial statement* pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
4. Untuk menguji pengaruh *opportunity* terhadap *fraudulent financial statement* pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
5. Untuk menguji pengaruh *rationalization* terhadap *fraudulent financial statement* pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
6. Untuk menguji pengaruh *ego* terhadap *fraudulent financial statement* pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Penelitian Teori

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan wawasan serta menjadi bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh dimensi *fraud hexagon* terhadap *fraudulent financial statement*.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Kontribusi praktis dari penelitian ini adalah memberikan wawasan bagi perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI mengenai faktor-faktor dalam dimensi *fraud hexagon* yang berpotensi memicu *fraudulent financial statement*. Dengan memahami faktor risiko seperti *stimulus*, *capability*, *collusion*, *opportunity*, *rationalization*, dan *ego*, perusahaan dapat merancang strategi mitigasi yang lebih efektif, seperti penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan transparansi laporan keuangan, serta penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi regulator dan auditor dalam meningkatkan kebijakan pengawasan serta deteksi dini terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis apakah dimensi *fraud hexagon* yang diwakili proksinya masing-masing berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Penelitian ini menggunakan informasi dan data yang relevan dalam laporan tahunan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.